

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyebaran Kuesioner

Tabel berikut menunjukkan hasil penyebaran kuesioner penelitian :

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

No	Nama KAP	Jumlah Auditor yang mengisi kuesioner	Jumlah Kuesioner yang kembali	Jumlah kuesioner kembali dan dapat diolah
1	Riza, Adi, Syahril	5	5	5
2	Achmad,Rasyid, Hisbullah & Jerry	5	5	5
3	Benny, Tony, Frans & Daniel	5	5	5
4	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji	5	5	5
5	I.Soetikno	5	5	4
6	Tri Bowo Yulianti	5	5	5
7	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	8	8	5
8	Sodikin & Harijanto	5	5	5
Total:		43	43	39

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa terdapat pengurangan sampel awal 43 responden menjadi 39 responden dikarenakan adanya 4 sampel yang tidak diisi, sehingga dalam penelitian ini hanya 39 kuesioner saja yang bisa diolah.

4.2 Gambaran Umum Responden

Berikut merupakan gambaran umum responden berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan :

Tabel 4.2 Umur Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UMUR	39	21	35	27.46	3.402
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai umur responden, diketahui bahwa umur minimal responden yang bersedia mengisi kuesioner adalah 21 tahun dan umur maksimal responden 35 tahun, dengan rata-rata umur responden 27,46 atau 27 tahun 5 bulan.

Tabel 4.3 Lama Bekerja Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAMA_BEKERJA	39	12	120	41.62	30.638
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai lama bekerja responden, dapat diketahui bahwa minimal lama bekerja responden adalah 12 bulan atau 1 tahun sedangkan maksimal lama bekerja responden adalah 120 bulan atau 10 tahun, dengan nilai rata-rata lama bekerja responden 41,62 bulan atau 3 tahun 5 bulan.

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden**GENDER**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	13	33.3	33.3	33.3
	P	26	66.7	66.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai jenis kelamin responden, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki (L) adalah 13 responden atau 33,3%, sedangkan untuk jumlah responden perempuan (P) adalah 26 responden atau 66,7%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih dominan dibandingkan dengan responden laki-laki.

Tabel 4.5 Jabatan Responden**JABATAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Junior	18	46.2	46.2	46.2
	Senior	21	53.8	53.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai jabatan responden, dapat diketahui bahwa responden dengan jabatan junior auditor berjumlah 18 responden atau 46,2 % dan responden dengan jabatan senior auditor berjumlah 21 responden atau 53,8%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh responden yang memiliki jabatan senior auditor.

Tabel 4.6 Pendidikan Responden**PENDIDIKAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	2	5.1	5.1	5.1
	S1	33	84.6	84.6	89.7
	S2	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai pendidikan responden, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan D3 berjumlah 2 responden atau 5,1%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah 33 responden atau 84,6%, dan responden dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 4 responden atau 10,3%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan S1.

4.2.1 Crosstab**Tabel 4.7 Crosstab Jenis Kelamin dan Pendidikan****GENDER * PENDIDIKAN Crosstabulation**

		PENDIDIKAN			Total
		D3	S1	S2	
GENDER	L	1	12	0	13
	P	1	21	4	26
Total		2	33	4	39

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai *crosstab* jenis kelamin dan pendidikan responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan tingkat pendidikan S1 yaitu berjumlah 21 responden.

Tabel 4.8 Crosstab Jenis Kelamin dan Jabatan**GENDER * JABATAN Crosstabulation**

		JABATAN		Total
		Junior	Senior	
GENDER	L	5	8	13
	P	13	13	26
Total		18	21	39

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai *crosstab* jenis kelamin dan jabatan responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan dengan jabatan junior auditor yang dan jabatan senior auditor yang berjumlah 13 responden.

Tabel 4.9 Crosstab Jabatan dan Tingkat Pendidikan**JABATAN * PENDIDIKAN Crosstabulation**

		PENDIDIKAN			Total
		D3	S1	S2	
JABATAN	Junior	1	17	0	18
	Senior	1	16	4	21
Total		2	33	4	39

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai *crosstab* jabatan dan tingkat pendidikan , dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki jabatan sebagai junior auditor dengan tingkat pendidikan S1 sebesar 17 responden.

4.3 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui setiap butir pertanyaan apakah sudah sesuai untuk mengukur variabel yang diteliti. Setiap pernyataan dalam

kuesioner dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai $df = 39$.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional 1

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Skept1	0,538	0,2673	Valid
Skept2	0,647	0,2673	Valid
Skept3	0,489	0,2673	Valid
Skept4	0,383	0,2673	Valid
Skept5	0,311	0,2673	Valid
Skept6	0,222	0,2673	Tidak Valid
Skept7	0,531	0,2673	Valid
Skept8	0,497	0,2673	Valid
Skept9	0,449	0,2673	Valid
Skept10	0,477	0,2673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai hasil uji validitas skeptisisme profesional 1, dapat diketahui bahwa pernyataan SP6 dinyatakan tidak valid yaitu memiliki r hitung $<$ r tabel, dengan demikian maka diperlukan pengujian ulang.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional 2

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Skept1	0,591	0,2673	Valid
Skept2	0,622	0,2673	Valid
Skept3	0,535	0,2673	Valid
Skept4	0,360	0,2673	Valid
Skept5	0,319	0,2673	Valid
Skept7	0,573	0,2673	Valid
Skept8	0,479	0,2673	Valid
Skept9	0,455	0,2673	Valid
Skept10	0,425	0,2673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai hasil uji validitas skeptisisme profesional 2 dapat diketahui bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan pada variabel independen yaitu skeptisisme profesional valid. Pengujian kedua untuk variabel independensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Independensi 1

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Indp1	0,698	0,2673	Valid
Indp2	0,413	0,2673	Valid
Indp3	0,672	0,2673	Valid
Indp4	0,228	0,2673	Tidak Valid
Indp5	0,493	0,2673	Valid
Indp6	0,506	0,2673	Valid
Indp7	0,642	0,2673	Valid
Indp8	0,313	0,2673	Valid
Indp9	0,786	0,2673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai hasil uji validitas independensi 1, dapat diketahui bahwa pernyataan 14 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung $<$ r tabel. Dengan demikian maka diperlukan pengujian ulang.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Independensi 2

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Indp1	0,723	0,2673	Valid
Indp2	0,392	0,2673	Valid
Indp3	0,678	0,2673	Valid
Indp5	0,510	0,2673	Valid
Indp6	0,503	0,2673	Valid
Indp7	0,631	0,2673	Valid
Indp8	0,305	0,2673	Valid
Indp9	0,779	0,2673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai hasil uji validitas independensi 2, dapat diketahui bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan variabel independen yaitu independensi valid. Pengujian ketiga untuk variabel kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Kompetensi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kmpt1	0,465	0,2673	Valid
Kmpt2	0,453	0,2673	Valid
Kmpt3	0,603	0,2673	Valid
Kmpt4	0,310	0,2673	Valid
Kmpt5	0,518	0,2673	Valid
Kmpt6	0,401	0,2673	Valid
Kmpt7	0,370	0,2673	Valid
Kmpt8	0,318	0,2673	Valid
Kmpt9	0,505	0,2673	Valid
Kmpt10	0,697	0,2673	Valid
Kmpt11	0,517	0,2673	Valid
Kmpt12	0,461	0,2673	Valid
Kmpt13	0,525	0,2673	Valid
Kmpt14	0,601	0,2673	Valid
Kmpt15	0,413	0,2673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai hasil uji validitas kompetensi, dapat diketahui bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan pada variabel independen yaitu kompetensi valid. Pengujian ke empat variabel pelatihan auditor adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Pelatihan Auditor

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Plth1	0,524	0,2673	Valid
Plth2	0,379	0,2673	Valid
Plth3	0,518	0,2673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.15 mengenai hasil uji validitas pelatihan auditor, dapat diketahui bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan variabel independen yaitu pelatihan auditor valid. Pengujian kelima variabel resiko audit adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Resiko Audit 1

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Resk1	0,268	0,2673	Valid
Resk2	0,358	0,2673	Valid
Resk3	0,409	0,2673	Valid
Resk4	0,019	0,2673	Tidak Valid
Resk5	0,484	0,2673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.16 mengenai hasil uji validitas resiko audit 1, dapat diketahui bahwa pernyataan RA4 memiliki nilai r hitung $<$ r tabel sehingga dinyatakan tidak valid dan memerlukan pengulangan pengujian.

Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Resiko Audit 2

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Resk1	0,418	0,2673	Valid
Resk2	0,498	0,2673	Valid
Resk3	0,275	0,2673	Valid
Resk5	0,423	0,2673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.17 mengenai hasil uji validitas resiko audit 2, dapat diketahui bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat dinyatakan semua pernyataan variabel independen yaitu resiko audit valid. Pengujian ke enam variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji Validitas Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan 1

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tgjwb1	0,513	0,2673	Valid
Tgjwb2	0,284	0,2673	Valid
Tgjwb3	0,419	0,2673	Valid
Tgjwb4	0,655	0,2673	Valid
Tgjwb5	0,424	0,2673	Valid
Tgjwb6	-0,015	0,2673	Tidak Valid
Tgjwb7	0,150	0,2673	Tidak Valid
Tgjwb8	-0,206	0,2673	Tidak Valid
Tgjwb9	0,310	0,2673	Valid
Tgjwb10	0,450	0,2673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.18 mengenai hasil uji validitas tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan 1, dapat diketahui bahwa pernyataan TJ6, TJ7, dan TJ 8 memiliki nilai r hitung $<$ r tabel yang berarti bahwa pernyataan tersebut tidak valid, sehingga memerlukan adanya pengujian ulang.

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan 2

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tgjwb1	0,616	0,2673	Valid
Tgjwb2	0,487	0,2673	Valid
Tgjwb3	0,414	0,2673	Valid
Tgjwb4	0,718	0,2673	Valid
Tgjwb5	0,462	0,2673	Valid
Tgjwb9	0,608	0,2673	Valid
Tgjwb10	0,464	0,2673	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.19 mengenai hasil uji validitas tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan 2, dapat diketahui bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat dinyatakan semua pernyataan pada variabel dependen yaitu tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan valid. Berikut merupakan hasil uji reabilitas variabel independen dan variabel dependen :

Tabel 4.20 Hasil Uji Reabilitas Penelitian

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Skeptisisme Profesional	0,793	Reliabel
Independensi	0,839	Reliabel
Kompetensi	0,848	Reliabel
Pelatihan Auditor	0,660	Reliabel
Resiko Audit	0,621	Reliabel
Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	0,803	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.20 mengenai uji reabilitas penelitian, dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel.

4.4 Statistik Deskriptif

Berikut merupakan penjelasan mengenai statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 4.21 Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Skeptisisme Profesional	9-45	29-43	37,31	9-21	21,1-33,1	33,2-45	Tinggi
Independensi	8-40	25-37	32,97	8-18,67	18,68-29,34	29,35-40	Tinggi
Kompetensi	15-75	49-68	61,49	15-35	35,1-55,1	55,2-75	Tinggi
Pelatihan Auditor	3-15	9-15	12,15	3-7	7,1-11,1	11,2-15	Tinggi
Resiko Audit	4-20	8-18	12,54	4-9,33	9,34-14,67	14,68-20	Sedang
Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	7-35	18-32	27,54	7-16,33	16,34-25,67	25,68-35	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.21 mengenai analisis regresi, menunjukkan skor rata-rata empiris jawaban skeptisisme profesional sebesar 37,31 yang berarti bahwa rata-rata berada pada kategori tinggi. Skeptisisme profesional dikatakan tinggi karena responden dalam penelitian ini memiliki sikap kritis yang selalu mempertanyakan bukti dan selalu mengevaluasi bukti audit, memiliki ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam mengevaluasi bukti, tidak mempercayai sumber bukti begitu saja, memiliki rasa tidak cepat puas dengan bukti yang didapat, serta memiliki kepercayaan diri atau yakin kepada diri sendiri.

Pada variabel independensi memiliki skor rata-rata sebesar 32,97 yang berarti bahwa rata-rata berada pada kategori tinggi. Independensi dikatakan tinggi karena responden pada penelitian ini memiliki sikap tidak memihak pada pihak

manapun, selalu menjalankan tugas dengan mengedepankan kepentingan publik, tidak memiliki pengaruh dengan pihak manapun baik itu klien maupun rekan seprofesi, selalu memberikan pertimbangan dan rekomendasi seobjektif mungkin.

Pada variabel kompetensi memiliki skor rata-rata sebesar 61,49 yang berarti bahwa rata-rata berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini di anggap berkompeten yaitu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan audit, memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, mengikuti seminar-seminar untuk menunjang pengetahuan dibidang audit, serta memiliki sikap ketelitian dan hati-hati dalam melaksanakan audit. Dengan memiliki kompetensi yang tinggi hasil pekerjaan responden pada penelitian ini selalu mendapatkan hasil yang maksimal dan penilaian yang baik dari atasan.

Pada variabel pelatihan auditor memiliki skor rata-rata 12,15 yang berarti variabel pelatihan auditor pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Pelatihan auditor dikatakan tinggi karena responden pada penelitian ini lebih memiliki kesadaran untuk melakukan pembelajaran bekesinambungan dalam meningkatkan pengetahuan dibidang audit dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan dan memperbarui pengetahuan dalam hal mendeteksi kecurangan. Kesadaran responden dalam mengikuti pelatihan audit setiap tahunnya dirasakan dapat mempengaruhi kinerja responden menjadi lebih baik terutama dalam hal mendeteksi kecurangan.

Pada variabel resiko audit memiliki skor rata-rata 12,45 yang berarti variabel resiko audit termasuk dalam kategori sedang. Resiko audit dikatakan

sedang karena dalam penelitian ini responden terkadang masih belum tepat dalam menilai resiko audit. Hal tersebut dapat terjadi karena timbulnya ketidakpastian dalam diri auditor sehingga dapat menimbulkan salah tafsir.

Pada variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan memiliki skor 27,54 yang berarti variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan yaitu responden dapat mencari dan mendeteksi kecurangan saat proses audit, kemudian melaporkan kecurangan tersebut kepada pihak berwenang serta mencantumkan hal tersebut dalam laporan audit.

4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Normalitas 1

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.157	39	.017	.864	39	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan 4.22 mengenai hasil pengujian normalitas 1, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa data pada penelitian ini tidak

berdistribusi normal. Dengan demikian perlu dilakukan pengujian ulang data dengan mengurangi data ekstrim :

Tabel 4.23 Hasil Pengujian Normalitas 2

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.148	38	.034	.865	38	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan 4.23 mengenai hasil pengujian normalitas 2, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dengan demikian perlu dilakukan pengujian ulang data dengan mengurangi data ekstrim :

Tabel 4.24 Hasil Pengujian Normalitas 3

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.142	37	.059	.864	37	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan 4.24 mengenai hasil pengujian normalitas 3, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,059 > 0,05$ dan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa data pada penelitian ini tidak

berdistribusi normal. Dengan demikian perlu dilakukan pengujian ulang data dengan mengurangi data ekstrim :

Tabel 4.25 Hasil Pengujian Normalitas 4

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.131	36	.125	.952	36	.123

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan 4.24 mengenai hasil pengujian normalitas 4, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,125 > 0,05$ dan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar $0,123 > 0,05$ yang berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.26 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.608	2.953		-.545	.590
	Skept	-.040	.094	-.102	-.423	.675
	Indp	.004	.078	.012	.051	.960
	Kmpt	.124	.070	.517	1.765	.088
	Plth	-.223	.187	-.268	-1.196	.241
	Resk	-.047	.081	-.101	-.577	.568

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.26 mengenai hasil pengujian heterokedastisitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data dalam penelitian ini bebas heterokedastisitas.

4.5.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.27 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Skept	.488	2.048
	Indp	.550	1.817
	Kmpt	.331	3.018
	Plth	.567	1.763
	Resk	.940	1.064

a. Dependent Variable: Tgjwb

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.27 mengenai hasil pengujian multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* < 1 dan nilai VIF < 10 , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.6 Uji Fit Model

Tabel 4.28 Hasil Uji Fit Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.544	5	18.909	5.285	.001 ^b
	Residual	107.345	30	3.578		
	Total	201.889	35			

a. Dependent Variable: Tgjwb

b. Predictors: (Constant), Resk, Indp, Plth, Skept, Kmpt

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.28 mengenai hasil uji fit, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F $0,001 < 0,05$ yang berarti model penelitian yang dilakukan fit. Variabel independen pada penelitian yang dilakukan mampu memprediksi pengaruh terhadap variabel dependen yaitu tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.29 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.380	1.89160

a. Predictors: (Constant), Resk, Indp, Plth, Skept, Kmpt

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.29 mengenai hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* yaitu 0,380 yang berarti bahwa variabel independen (skeptisme profesional, independensi, kompetensi, pelatihan

auditor, dan resiko audit) mempengaruhi variabel dependen (tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan) sebesar 38%. Menggunakan nilai *adjusted R square* dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu untuk model regresi linier berganda. Sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.8 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.30 Analisis Regresi

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.728	5.471		1.778	.086	
	Skept	.011	.174	.012	.065	.948	2.048
	Indp	.344	.145	.425	2.369	.024	1.817
	Kmpt	-.033	.130	-.059	-.253	.802	3.018
	Plth	.057	.346	.029	.165	.870	1.763
	Resk	.612	.151	.558	4.061	.000	1.064

a. Dependent Variable: Tgjawb

Sumber : Data primer yang diolah (2016)

4.8.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.30 mengenai analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel skeptisisme profesional memiliki sig 0,474 > 0,05 dengan nilai β positif sebesar 0,011 yang berarti bahwa variabel skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga **hipotesis 1 pada penelitian ini ditolak**.

4.8.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.30 mengenai analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel independensi memiliki sig $0,012 < 0,05$ dengan nilai β positif sebesar 0,344 yang berarti variabel independensi tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga **hipotesis 2 pada penelitian ini diterima.**

4.8.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.30 mengenai analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel kompetensi memiliki sig $0,401 > 0,05$ dengan nilai β -0,033 yang berarti variabel kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga **hipotesis 3 pada penelitian ini ditolak.**

4.8.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.30 mengenai analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel pelatihan auditor memiliki sig $0,435 > 0,05$ dengan nilai β positif sebesar 0,057 yang berarti bahwa variabel pelatihan auditor tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga **hipotesis 4 pada penelitian ini ditolak.**

4.8.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.30 mengenai analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel resiko audit memiliki sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai β positif sebesar 0,612 yang berarti bahwa variabel resiko audit berpengaruh positif terhadap

tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga **hipotesis 5 pada penelitian ini diterima.**

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Tanggung Jawab Auditor

Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh skeptisisme profesional, menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional tidak mempunyai pengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal ini menunjukkan dengan adanya sikap skeptisisme profesional pada auditor tidak menjamin bahwa auditor dapat memenuhi tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena auditor harus tetap melaksanakan tanggung jawabnya yaitu mendeteksi kecurangan tanpa memiliki kecurigaan berlebih. Tanggung jawab merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh auditor, jika seseorang sudah menjadi auditor maka akan menanggung beban berupa tanggung jawab. Pada penelitian ini meskipun tingkat skeptisisme profesionalnya tergolong dalam kategori yang tinggi namun tidak menjamin auditor dapat meningkatkan tanggung jawabnya dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena adanya *self serving bias* yang sering muncul dalam diri auditor. *Self serving bias* merupakan perasaan sungkan yang seringkali muncul dalam diri auditor, karena auditor mendapat *fee* atau fasilitas yang berlebihan dari auditee. Dengan adanya perasaan sungkan tersebut maka auditor akan lebih mempercayai auditee terutama dalam menerima informasi-informasi

dan bukti audit yang disajikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srikandi (2015).

4.9.2 Pengaruh Independensi Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh independensi terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga hipotesis 2 diterima. Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor, karena dengan sikap tersebut maka akan membantu auditor untuk memperoleh hasil audit yang objektif. Dengan demikian auditor dapat mengungkapkan kecurangan yang ada pada klien sesuai dengan yang seharusnya dan tanpa memiliki rasa ragu karena tidak memiliki kepentingan dan hubungan khusus dengan pihak manapun. Dalam penelitian ini responden tergolong dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tidak memiliki kepentingan dengan pihak klien maupun dengan pihak rekan sekerja, responden dapat menjalankan tugasnya dengan mengedepankan kepentingan publik, dan dapat menilai dengan seobjektif mungkin. Keseluruhan dari hal tersebut dapat membantu responden untuk mengungkap dan menilai ada atau tidaknya indikasi kecurangan pada perusahaan klien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2015) dan Adnyani, et. al. (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.9.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam

Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kompetensi terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, menunjukkan bahwa variabel kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga hipotesis 3 ditolak. Kompetensi merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh auditor, karena dengan dibekali kompetensi maka akan dapat memaksimalkan kinerja auditor terutama dalam hal mendeteksi kecurangan. Tolak ukur yang digunakan dalam mengukur kompetensi adalah tingkat pendidikan dan juga pengalaman yang dimiliki auditor selama melaksanakan proses audit. Meskipun pada penelitian ini mayoritas responden sudah memenuhi kriteria pendidikannya yaitu telah menyelesaikan pendidikan S1, namun dapat dilihat dari pengalaman atau lama bekerja responden bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman bekerja dari 1 hingga 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengalaman yang kurang memadai dibidang audit dapat menghambat kinerja dan tanggung jawab auditor terutama dalam mendeteksi kecurangan. Padahal dengan pengalaman yang cukup banyak akan meningkatkan kemampuan auditor dalam praktek audit terutama dalam hal

mendeteksi temuan-temuan kecurangan dengan akurat dan mencari akar masalah dari kecurangan tersebut serta mengatasi masalah kecurangan yang telah terjadi.

4.9.4 Pengaruh Pelatihan Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor

Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pelatihan auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, menunjukkan bahwa variabel pelatihan auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga hipotesis 4 ditolak. Pelatihan auditor merupakan hal yang sangat diperlukan bagi auditor untuk menunjang kinerjanya dibidang audit, dengan mengikuti pelatihan audit secara terus menerus tidak menjamin auditor memiliki tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena setiap pelatihan yang diikuti oleh auditor akan memiliki dampak yang berbeda-beda bagi masing-masing auditor, meskipun pelatihan yang diikuti sama. Selain itu pelatihan yang diikuti oleh auditor tidak selalu sesuai dengan praktek saat melaksanakan audit, dengan kata lain pelatihan yang diikuti oleh auditor tidak disesuaikan dengan jenjang jabatan dan kebutuhan yang diperlukan oleh auditor. Hal ini menyebabkan pelatihan yang diikuti oleh auditor menjadi tidak efektif, dan akan berdampak pada hasil kinerja auditor yang kurang maksimal sehingga menghambat tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhulcia (2008) yang menyatakan pelatihan auditor tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.9.5 Pengaruh Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam

Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh resiko audit, menunjukkan bahwa variabel resiko audit mempunyai pengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan dengan melakukan penilaian resiko audit yang tepat maka dapat membantu auditor untuk menghindari kesalahan material yang tidak terdeteksi. Selain itu dengan melakukan penilaian resiko audit dapat membantu auditor untuk melakukan perencanaan audit. Dengan demikian dapat meningkatkan kinerja auditor dalam hal mendeteksi kecurangan serta dapat meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian ini penilaian auditor atas resiko audit termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor mampu menentukan resiko audit namun auditor masih saja salah dalam menentukan penilaian atas resiko audit, dikarenakan adanya salah tafsir yang dilakukan auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jaffar (2008) menyatakan bahwa penilaian resiko audit berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.